

Pemberdayaan UMKM Pariwisata melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Inovasi Produk Kuliner Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Darubiah Kabupaten Bulukumba

Abdu Rahman^{1*}, Nurjannah², Risman Jaya³

¹²³Politeknik Pariwisata Makassar, Jl. Gn. Rinjani Jl. Metro Tj. Bunga No.1, Tj. Merdeka, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

*Corresponding Author: abdurahman@poltekparmakassar.ac.id

Received: Desember, 2025

Accepted: Maret, 2026

Published: Juni 2026

Abstract

Darubiah Tourism Village in Bulukumba Regency possesses significant natural, cultural, and culinary tourism potential that can be developed to support local economic growth. However, tourism-related businesses, particularly homestays and culinary micro, small, and medium enterprises (MSMEs), still face several challenges, including limited knowledge of service standards, hygiene and sanitation practices, and local product innovation. This Community Service Program aimed to enhance community capacity in homestay management and the development of local-based culinary products. The program was conducted in Darubiah Tourism Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency, involving 20 participants consisting of homestay operators, members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), MSME actors, and local community members. The implementation methods included needs assessment, Focus Group Discussions (FGDs), training sessions, practical workshops, mentoring, and evaluation. The training materials covered homestay management, hospitality services, hygiene and sanitation standards, digital marketing, and the development of Banana Bread as an innovative product utilizing locally sourced bananas. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge and skills regarding tourism business management and culinary entrepreneurship. Participants also gained a better understanding of the importance of service quality, cleanliness, and product innovation in enhancing business competitiveness. Feedback from participants indicated a high level of satisfaction with the program. The activity contributed positively to community empowerment and supported the sustainable development of Darubiah Tourism Village as a community-based tourism destination.

Keywords: *tourism village, tourism MSMEs, homestay management, culinary innovation, community empowerment.*

Abstrak

Desa Wisata Darubiah di Kabupaten Bulukumba memiliki potensi wisata alam, budaya, dan kuliner yang dapat dikembangkan sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Namun, pengelolaan usaha pariwisata, khususnya homestay dan UMKM kuliner, masih menghadapi berbagai kendala berupa keterbatasan pengetahuan mengenai standar pelayanan, higiene dan sanitasi, serta inovasi produk berbasis potensi lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan homestay dan pengembangan produk kuliner berbasis bahan baku lokal. Kegiatan dilaksanakan di Desa Wisata Darubiah, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas pengelola homestay, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, Focus

Group Discussion (FGD), pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan homestay, pelayanan prima (hospitality), higiene dan sanitasi, pemasaran digital, serta inovasi produk Banana Bread berbahan baku pisang lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan usaha pariwisata dan UMKM. Selain itu, peserta mampu memahami pentingnya standar pelayanan, kebersihan, dan inovasi produk sebagai upaya meningkatkan daya saing usaha. Umpan balik peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Program ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat dan mendukung pengembangan Desa Wisata Darubiah sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: desa wisata, UMKM pariwisata, homestay, inovasi kuliner, pemberdayaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, paradigma pembangunan pariwisata mengalami pergeseran dari pendekatan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata menuju pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama. Konsep *community-based tourism* menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan pariwisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat (Junaid, 2024; Naranjo Lluart, 2022). Dalam konteks Indonesia, pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi pemerintah untuk mendorong pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia & Kementerian Desa, 2019).

Desa wisata merupakan integrasi antara atraksi wisata, akomodasi, serta kehidupan sosial budaya masyarakat yang dikemas menjadi pengalaman wisata yang autentik. Keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, kelembagaan masyarakat, dan kemampuan pelaku usaha dalam menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Jaya et al., 2024a, 2024b). Selain itu, desa wisata memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi kreatif dan usaha pariwisata berbasis komunitas (Kasim et al., 2022).

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat adalah Desa Wisata Darubiah di Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Desa ini memiliki beragam daya tarik wisata berupa panorama pesisir, pantai, perbukitan, budaya lokal, serta berbagai produk kuliner yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu, letak Desa Darubiah yang berada di kawasan penyangga destinasi unggulan Tanjung Bira memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan usaha pariwisata berbasis masyarakat. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih terbatasnya kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata secara profesional.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Darubiah adalah belum optimalnya pengelolaan usaha akomodasi berupa homestay yang sesuai dengan standar pelayanan wisata. Sebagian masyarakat telah memiliki rumah yang berpotensi dijadikan homestay, namun belum memahami aspek penting seperti pelayanan tamu, higiene dan sanitasi, pengelolaan fasilitas, serta strategi pemasaran digital. Padahal, keberadaan homestay merupakan salah satu komponen amenities yang sangat menentukan kualitas pengalaman wisatawan selama berkunjung ke suatu destinasi (Zulkifli, 2023). Kualitas layanan akomodasi yang baik dapat meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan dan mendorong kunjungan ulang di masa mendatang (Mayasari et al., 2024a, 2024b).

Selain sektor akomodasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kuliner juga memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan desa wisata. Produk kuliner tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan, tetapi juga menjadi representasi identitas budaya lokal yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi (Smith & Costello, 2009; Topczewska et al., 2022). Desa Darubiah memiliki potensi bahan baku lokal yang melimpah, salah satunya pisang yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Akan tetapi, keterampilan masyarakat dalam melakukan diversifikasi produk, pengemasan, dan pemasaran masih relatif terbatas sehingga peluang ekonomi yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Oktaviah, 2022) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas UMKM kuliner menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata dan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan transfer pengetahuan yang aplikatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Wisata Darubiah dalam pengelolaan homestay, penerapan standar hygiene dan sanitasi, pelayanan prima (hospitality), serta pengembangan produk kuliner berbasis potensi lokal melalui inovasi Banana Bread. Program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas layanan wisata, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis potensi desa wisata.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025 di Desa Wisata Darubiah, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas pengelola homestay, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata desa. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan observasi lapangan, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan usaha akomodasi, penerapan standar kebersihan dan sanitasi, serta pengembangan produk kuliner berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil tersebut, materi yang disusun dalam kegiatan meliputi pengelolaan usaha homestay, penerapan hygiene dan sanitasi pada usaha akomodasi dan kuliner, pelayanan prima (hospitality) berbasis kearifan lokal, strategi pemasaran digital usaha pariwisata, serta inovasi produk Banana Bread berbahan baku pisang lokal sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk UMKM desa.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang terdiri atas tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi (Vasseur, 2021). Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh materi mengenai standar pengelolaan homestay yang mencakup kebersihan kamar, sanitasi lingkungan, pelayanan tamu, pengelolaan fasilitas, dan pemasaran digital. Selanjutnya, pada sesi usaha makanan dan minuman, peserta mendapatkan pelatihan mengenai pemilihan bahan baku, keamanan pangan, pengolahan makanan yang higienis, teknik pengemasan, serta praktik pembuatan Banana Bread sebagai produk inovasi kuliner berbasis sumber daya lokal. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan evaluasi melalui penyebaran kuesioner umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman, manfaat kegiatan, dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata dan UMKM secara berkelanjutan sehingga dapat mendukung pengembangan Desa Wisata Darubiah sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Wisata Darubiah, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas pengelolaan homestay dan pengembangan UMKM kuliner berbasis potensi lokal. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengelola homestay, pelaku UMKM, dan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan sektor pariwisata desa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta menggali berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha pariwisata. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai standar pelayanan homestay, higiene dan sanitasi, serta strategi pengembangan usaha yang berorientasi pada kebutuhan wisatawan.



Gambar 1. Sosialisasi dan FGD Pengembangan Usaha Pariwisata Desa Darubiah
Sumber: Tim PKM, 2025

Gambar 1 menunjukkan proses diskusi antara tim PKM dengan masyarakat Desa Darubiah dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha pariwisata. Kegiatan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada sesi pelatihan pengelolaan homestay, peserta memperoleh materi mengenai standar pelayanan tamu, pengelolaan fasilitas akomodasi, penerapan kebersihan dan sanitasi, serta pelayanan prima (hospitality) berbasis kearifan lokal. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa homestay tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan budaya dan kehidupan masyarakat lokal kepada wisatawan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan strategi pemasaran digital sederhana yang dapat digunakan untuk mempromosikan usaha homestay kepada calon wisatawan secara lebih luas.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Hospitality
Sumber: Tim PKM, 2025

Gambar 2 memperlihatkan proses penyampaian materi mengenai pengelolaan homestay dan pelayanan prima kepada peserta. Materi yang diberikan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyediakan layanan akomodasi yang nyaman, aman, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Selain pelatihan homestay, kegiatan PKM juga memberikan pelatihan pengembangan usaha makanan dan minuman melalui inovasi produk *Banana Bread* berbahan baku pisang lokal. Pada sesi ini peserta mendapatkan pengetahuan mengenai pemilihan bahan baku, teknik pengolahan yang higienis, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Kegiatan praktik secara langsung memberikan pengalaman kepada peserta dalam menghasilkan produk pangan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Pemanfaatan pisang sebagai bahan baku utama dipilih karena merupakan salah satu komoditas yang mudah diperoleh di Desa Darubiah sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.



Gambar 3. Praktik Pembuatan *Banana Bread* Berbasis Potensi Lokal
Sumber: Tim PKM, 2025

Gambar 3 menunjukkan kegiatan praktik pembuatan *Banana Bread* yang dilakukan oleh peserta. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan berpotensi menjadi oleh-oleh khas desa wisata.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner umpan balik kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan mendapatkan respons yang sangat positif. Sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka, sedangkan 96% peserta menilai kegiatan memberikan manfaat yang besar dalam mendukung pengembangan usaha pariwisata dan UMKM. Selain itu, peserta juga mengharapkan adanya

program pendampingan lanjutan terkait pemasaran digital, pengembangan produk, dan pengelolaan usaha berbasis desa wisata.

Tabel 1. Hasil Umpan Balik Peserta Kegiatan PKM

No	Indikator Penilaian	Persentase Positif (%)
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	95
2	Kompetensi narasumber	97
3	Kejelasan penyampaian materi	96
4	Manfaat kegiatan bagi peserta	96
5	Kemudahan penerapan materi	90
6	Kepuasan keseluruhan peserta	95

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata berbasis komunitas. Temuan ini sejalan dengan konsep Community-Based Tourism yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas lokal. Melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, masyarakat menjadi lebih siap dalam mengelola usaha yang mendukung aktivitas pariwisata secara berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan homestay menunjukkan bahwa aspek amenities merupakan faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata. Menurut (Junaid et al., 2019), kualitas homestay berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan dan citra destinasi. Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai standar kebersihan, sanitasi, dan pelayanan tamu yang menjadi faktor utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif. Dengan demikian, peningkatan kualitas homestay diharapkan dapat meningkatkan daya saing Desa Wisata Darubiah sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

Pelatihan inovasi produk Banana Bread menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pisang yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk segar dapat diolah menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Temuan ini mendukung (Sánchez-Cañizares & López-Guzmán, 2012; Wibowo et al., 2023) yang menyatakan bahwa produk kuliner lokal dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus sumber pendapatan bagi masyarakat. Diversifikasi produk juga memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dari perspektif pengembangan UMKM, kegiatan ini memperlihatkan pentingnya penguatan kapasitas pelaku usaha dalam aspek produksi, pengemasan, dan pemasaran. Menurut (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024), keberhasilan UMKM pariwisata tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam memasarkan produk secara efektif. Oleh karena itu, materi pemasaran digital yang diberikan dalam kegiatan ini menjadi relevan untuk membantu peserta memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi usaha.

Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif yang digunakan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Keterlibatan peserta dalam diskusi, praktik, dan evaluasi memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang berbasis kebutuhan lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat memiliki

peluang lebih besar untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui program pendampingan yang lebih intensif agar masyarakat mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara optimal dalam pengembangan Desa Wisata Darubiah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Darubiah, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha pariwisata dan UMKM berbasis potensi lokal. Melalui pelatihan pengelolaan homestay, pelayanan prima (hospitality), higiene dan sanitasi, serta inovasi produk kuliner Banana Bread, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai standar pelayanan wisata dan pengembangan usaha yang berorientasi pada kebutuhan wisatawan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan mendapatkan respons positif dari peserta dan dinilai bermanfaat dalam mendukung pengembangan usaha pariwisata desa.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan kualitas produk serta layanan wisata. Penguatan kapasitas masyarakat diharapkan dapat meningkatkan daya saing homestay dan UMKM kuliner sehingga mampu mendukung pengembangan Desa Wisata Darubiah sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dalam bidang pemasaran digital, pengembangan produk unggulan, dan penguatan kelembagaan masyarakat agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, R., Ohyver, D. A., Muhtasom, A., & AB, A. (2024a). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Kebersihan. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33649/padaidi.v1i1.111>
- Jaya, R., Ohyver, D. A., Muhtasom, A., & AB, A. (2024b). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Kebersihan. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33649/padaidi.v1i1.111>
- Junaid, I. (2024). Examining the practices and success of community-based tourism: A study at Barru Regency, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 37(1). <https://doi.org/10.20473/mkp.v37i12024.1-15>
- Junaid, I., Salam, N., & Salim, Muh. A. M. (2019). Developing homestay to support community-based tourism. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(4). <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i42019.390-398>
- Kasim, M., Yahya, M., & Ridwan, M. (2022). Pemetaan Sebaran Daya Tarik Wisata Di Desa Bulo Sebagai Kawasan Agrowisata Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.13812>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, & Kementerian Desa, P. D. T. dan T. R. I. (2019). *Pedoman Desa Wisata*.
- Mayasari, M., Ab., A., & Renold, R. (2024a). Pelayanan Akomodasi Vila di Pantai Tanjung Bayang Makassar. *Journal of Hospitality Accommodation Management (JHAM)*, 3(2), 151–161. <https://doi.org/10.52352/jham.v3i2.1500>
- Mayasari, M., Ab., A., & Renold, R. (2024b). Pelayanan Akomodasi Vila di Pantai Tanjung Bayang Makassar. *Journal of Hospitality Accommodation Management (JHAM)*, 3(2), 151–161. <https://doi.org/10.52352/jham.v3i2.1500>

- Naranjo Lluport, M. R. (2022). Theoretical Model for the Analysis of Community-Based Tourism: Contribution to Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710635>
- Oktaviyah, N. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional Pada Umkm Kuliner di Kabupaten Maros. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(2). <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i2.2948>
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Sánchez-Cañizares, S. M., & López-Guzmán, T. (2012). Gastronomy as a tourism resource: Profile of the culinary tourist. *Current Issues in Tourism*, 15(3). <https://doi.org/10.1080/13683500.2011.589895>
- Smith, S., & Costello, C. (2009). Culinary tourism: Satisfaction with a culinary event utilizing importance-performance grid analysis. *Journal of Vacation Marketing*, 15(2). <https://doi.org/10.1177/1356766708100818>
- Topczewska, J., Lechowska, J., Kaszuba, J., & Krupa, W. (2022). Culinary trails in popularizing ethnic cuisines. *Journal of Ethnic Foods*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s42779-022-00158-z>
- Vasseur, L. (2021). How ecosystem-based adaptation to climate change can help coastal communities through a participatory approach. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/su13042344>
- Wibowo, S., Muchlis, N. F. F., & Yahya, M. (2023). Local Culinary Travel Pattern Development Model in Lerep Tourism Village. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 5(1). <https://doi.org/10.33649/pusaka.v5i1.192>
- Zulkifli, A. A. (2023). Optimizing the Cleanliness Management of Coastal Lodgings and Homestays. *Journal La Bisecoman*, 4(1). <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v4i1.862>